



Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan

Risafitri¹; Suparni²; Wilda Rizkiyahnur Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
Sumatera Utara, Indonesia

¹risafitri460@gmail.com, ²suparni@uinsyahada.ac.id, ³wildanst@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini dimana pada hakikatnya usia sekolah dasar adalah usia suka bermain, pengenalan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, lebih baik apabila pembelajaran yang disampaikan mengandung unsur pengenalan langsung terhadap lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengolah dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan dan diuji dengan teknik penjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah berupaya memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran. Belajar dengan membawa siswa ke luar kelas banyak memberi kemudahan bagi guru, siswa fokus mengamati hal baru, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi. Faktor penghambat saat pembelajaran di luar kelas yakni, cuaca yang berubah-ubah, dan dalam mengontrol siswa ketika pembelajaran di luar kelas. Dan adapun solusinya yaitu guru harus lebih kreatif supaya mempunyai banyak cara dalam mengkondisikan kelas agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Kata Kunci: *Lingkungan Alam, Sumber Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber yang meliputi data, manusia, benda yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar (Cahya, 2019). Kegiatan belajar akan lebih menarik bagi peserta didik karena lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka menyiapkan masyarakat belajar (learning societies). Peserta

didik adalah makhluk sosial yang eksploratif karena memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Peserta didik mempunyai sejumlah daya-daya yang dapat dikembangkan secara nyata. Dalam hal ini ada potensi dasar yang ada pada diri peserta didik tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Potensi dasar tersebut dapat berkembang dengan membutuhkan bantuan dari luar dirinya. Bantuan yang dimaksud antara lain adalah dalam bentuk bimbingan serta pengarahan. Bimbingan dan pengarahan yang diberikan dalam membantu perkembangan tersebut pada hakekatnya diharapkan sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri, yang sudah tersimpan sebagai potensi bawaannya. Karena itu bimbingan tidak searah dengan potensi yang dimiliki akan berdampak negatif bagi perkembangan manusia. Akan tetapi bimbingan yang se arah dan sesuai dengan kebutuhan dan penggalan potensi peserta didik maka dapat berkembang dengan sempurna(Asfiati, 2019).

Tugas guru untuk mengantarkan peserta didik kearah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi peserta didik (Rahmawati, 2020). Kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan manfaat pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Guru sering beranggapan bahwa sumber belajar yang tepat untuk pembelajaran IPA adalah buku teks dan alat peraga yang tersedia di sekolah. Padahal, lingkungan alam merupakan sumber belajar yang sangat kaya dan beragam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai materi IPA. Kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Ilmu pengetahuan alam merupakan “Natural science”, dimana mata pelajaran yang mencangkup mengenai alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan(Hidayati, 2020). Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya untuk dapat berlangsung efektif dan efisien(Astuti, 2022). Adanya perubahan perkembangan potensi peserta didik dalam berbagai mata pelajaran yang diberikan salah satunya dengan menerapkan mata pelajaran IPA yang diberikan pada pendidikan.

IPA merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dengan mempelajari IPA peserta didik dapat mengembangkan potensinya serta dapat menumbuhkan relasi dirinya terhadap lingkungan. Hal ini tentu saja harus didukung oleh guru yang memiliki kompetensi, kreatifitas dan gaya mengajar yang membuat peserta didik menyukai mata pelajarannya. Agar

pembelajaran IPA dapat bermanfaat bagi peserta didik, maka proses pembelajaran IPA harus diperhatikan oleh seorang guru (Noviawanda, 2023). Memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar siswa dapat dengan mudah menguasai konsep Ilmu Pengetahuan Alam karena siswa melakukan pengamatan pada situasi yang konkrit. Sehingga hal tersebut berdampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu meningkatkan rasa keingintahuan siswa tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Segala sesuatu yang ada di lingkungan alam juga sangat berperan penting bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan dalam proses belajarnya dan menambah pengetahuan melalui pengamatan langsung oleh peserta didik karena peserta didik berhadapan langsung dengan objek yang nyata (Setiyoningsih, 2020). Lingkungan adalah suatu faktor yang selalu berkaitan dengan makhluk hidup yang ada disekitarnya. Lingkungan juga dapat dijadikan sebagai mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru dalam mempelajari materi IPA (Sitorus, 2022).

Materi Ilmu Pengetahuan Alam sering disampaikan secara lisan sesuai yang tertera di buku pelajaran. Hal ini karena sarana dan prasarana yang belum memadai seperti tidak adanya ruang laboratorium untuk kegiatan praktikum sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena beranggapan lebih mudah pelaksanaannya. Selain itu, siswa kurang dikenalkan dengan lingkungan alam sekitar yang kaya sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan membantu pemahaman terhadap konsep materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Alfiana & Fathoni, 2022). Tentunya pernyataan ini berdampak pada keaktifan belajar yang diperoleh siswa. Peran guru sangat penting untuk memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas dengan baik. Agar pemahaman peserta didik terhadap materi IPA mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif, maka salah satu alternatif yang dilakukan adalah pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidempuan, diperoleh hasil pengamatan dimana lokasi sekolah kaya akan sumber belajar yang bervariasi seperti di halaman sekolah ditumbuhi berbagai macam tumbuhan berbunga. Karena lokasi sekolah berada di daerah yang bernuansa perdesaan, maka banyak kegiatan yang melibatkan peserta didiknya untuk belajar di luar kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih mudah melestarikan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian masih banyak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 200508 yang belum termotivasi dan merasa bosan atau jenuh saat mengikuti beberapa mata pelajaran. Menurut informasi dari guru Wali kelas IV bahwa di sekolah dasar

tersebut belum tersedia fasilitas belajar IPA yang memadai, seperti laboratorium dan fasilitas eksperimen belajar IPA. Padahal, ketersediaan fasilitas tersebut sangat membantu proses dan peningkatan hasil belajar bagi siswa. Melalui kegiatan memanfaatkan yang sudah ada di lingkungan alam sebagai sumber belajar diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui pemanfaatan lingkungan alam yang lebih nyata sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (Syaodih, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru wali kelas IV Pemilihan dari subjek penelitian ini menggunakan Pengambilan Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling).

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain: sumber data primer yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primernya adalah siswa-siswi kelas IV dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan, sednagkan sumber data sekunder yaitu pihak-pihak yang terlibat secara tidak langsung dengan objek penelitian, yaitu Kepala Sekolah dan guru di SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan merupakan Sekolah Dasar Negeri yang telah berdiri sejak lama, yaitu pada tanggal 01 Januari 1975. Pada tahun 2002, sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan. Seiring dengan berkembangnya zaman, Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan mengalami perkembangan yang pesat dengan bertambahnya kelas serta sarana dan prasarana bangunan. SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan juga memiliki lokasi yang strategis, mudah diakses dan sebelah timur berbatasan dengan asrama kodim, bagian barat berbatasan dengan rumah penduduk, bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk, bagian selatan berbatasan dengan peternakan sapi. Dengan terus meningkatkan

kualitas pendidikan, SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan berpotensi menjadi sekolah unggulan di wilayahnya.

Tabel. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidempuan

NO	Nama Ruang	Unit	Banyak
1	Ruang Kelas	13	13
2	Ruang Guru	1	1
3	Perpustakaan	1	
4	Kamar mandi	3	3
5	Kantin	1	
6	Gudang	1	1

Adapun jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitag Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel.2 Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan

NO	KELAS	JUMLAH
1	I	43
2	II	63
3	III	61
4	IV	45
5	V	67
6	VI	73
	Jumlah	352

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terlihat bahwa guru dan siswa memanfaatkan lingkungan alam fisik (abiotik) ketika belajar yaitu sinar matahari, tanah dan pot bunga. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa dan guru bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, selalu memanfaatkan lingkungan alam fisik (abiotik) ketika belajar yaitu pertama sinar matahari, untuk memahamkan kepada siswa tentang manfaat sinar matahari bagi manusia dan tumbuhan, kedua tanah, untuk memahamkan kepada siswa bahwa tanah sangat berguna bagi tumbuhan untuk tetap hidup dan berdiri kokoh, ketiga pot bunga, untuk memahamkan kepada siswa bahwa tanaman yang di pelihara seperti bunga-bunga alangkah baiknya diberi pot supaya mudah dipindahkan dan memberi suasana baru di lingkungan. Tidak hanya itu pemanfaatan lingkungan sekitar tersebut juga memahamkan siswa akan struktur bagian tumbuh-tumbuhan dengan fungsinya mengenai akar, batang dan daun pada tumbuh-tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan lingkungan alam hayati (biotik) sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terlihat bahwa guru dan siswa memanfaatkan lingkungan alam hayati (biotik) ketika saat belajar yaitu bunga dalam pot. Hal ini didukung dengan wawancara siswa bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam selalu memanfaatkan lingkungan alam hayati (biotik) ketika saat belajar yaitu bunga dalam pot untuk memahamkan kepada siswa bahwa tumbuh-tumbuhan juga memerlukan sinar matahari untuk berfotosintesis dan selain itu guru juga menjelaskan bahwa bunga dalam pot adalah termasuk tanaman yang dipelihara di lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru dan siswa konsisten memanfaatkan lingkungan alam fisik (abiotik) dan lingkungan alam hayati (biotik) ketika belajar bunga dalam pot. Untuk memahamkan materi tentang manfaat sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari bagi makhluk hidup dan memahamkan materi tentang tanaman disekitar lingkungan. Terdapat beberapa Langkah-Langkah Pemanfaatan Lingkungan Alam, yaitu sebagai berikut:

1. Guru melakukan penyelidikan terhadap sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Guru melakukan penyelidikan terhadap kondisi siswa dengan lingkungan alam yang digunakan dalam proses pembelajaran
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
4. Siswa diberikan kesempatan bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas individu
5. Guru menjelaskan materi kepada siswa
6. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dan Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah
7. Guru menyampaikan intruksi kerja kelompok dan individu
8. Melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan materi
9. Memuji keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan lingkungan alam

Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar dalam proses Pembelajaran IPA, berdasarkan hasil dari observasi, wawancara juga dokumentasi yang peneliti lakukan tentang faktor pendukung dan pengahambat yang dialami guru IPA kelas IV pada pemanfaatan lingkungan dalam melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah yaitu guru mengalami berupa:

1. Faktor pendukung
 - a. Lingkungan yang asri di SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan adalah iklim yang menyenangkan, terutama di halaman depan sekolah lengkap dengan berbagai macam tanaman, seperti tanaman hias, bunga dan sayuran sehingga siswa lebih bersemangat dan tertarik dan akan lebih mudah mendominasi materi dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah adalah komponen penting dari keberadaan sekolah, diantaranya aspek-aspek keamanan, kesehatan, dan kenyamanan dalam melakukan

aktivitas pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai tempat yang paling tepat untuk berlangsungnya proses pengembangan fisik dan mental seluruh warga sekolah. Artinya, lingkungan sekolah yang positif adalah yang memiliki fasilitas yang memadai, ruang kelas yang dikelola dengan baik, relasi antar seluruh warga sekolah yang harmonis dan kebijakan disiplin yang adil dan jelas. Lingkungan sekolah yang kondusif ditandai dengan situasi kondisi atau iklim sekolah yang aman, sehat dan nyaman, dapat memberikan pengaruh yang sejalan dengan tujuan pendidikan.

- b. Media Pendukung dari Lingkungan Sekitar hasil pengamatan dan observasi peneliti di SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidipuan di lingkungan sekitar khususnya di kelas IV yakni berbagai macam jenis tumbuhan berbunga serta sumber air yang melimpah dan persediaan fasilitas lain yang mumpuni. Hal ini tergantung kepada teknik seorang guru dalam memanfaatkannya.

2. Faktor Penghambat

- a. Cuaca yang Berubah-ubah Berdasarkan wawancara peneliti bersama Ibu Wenni Fitriani, S.Pd. bahwasannya faktor penghambat dalam melakukan aktivitas belajar diluar kelas pada pembelajaran IPA ini yaitu cuaca yang tidak stabil serta kondisi seorang siswa dan sulitnya guru dalam mengkondisikan anak
- b. Karakter Siswa, kesulitan dalam melaksanakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran berbagai karakter siswa karena jumlah siswa kelas IV A berjumlah 20 (dua puluh) siswa sehingga pendidik perlu mengelola dua puluh sifat juga karakter yang berbeda, pendidik pun perlu menelusuri beberapa persamaan guna membantu kesempurnaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru selalu mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dengan cara guru harus lebih kreatif supaya mempunyai banyak cara dalam mengkondisikan kelas agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan seperti menggunakan metode, media dan strategi yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik serta menasehati dan menegur setiap siswa yang melakukan pelanggaran. Strategi Pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pembelajaran dengan cara tertentu yang lebih efektif dan efisien.(Ramayulis, 2022). Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak membuat para siswa menjadi bosan dan lebih menantang para siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan melalui sesuatu yang beragam.(Mauladani, 2021).

- c. Sedangkan kekurangan dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar sesuai dengan kondisi kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan yaitu karena berada di luar kelas maka bisa membahayakan bagi siswa karena bisa saja ada ular, paku, dan lain sebagainya. Sehingga persiapan yang matang dan pengecekan terhadap lingkungan yang akan dijadikan sumber belajar bisa dipastikan aman bagi siswa. Kemudian sulit dalam mengetahui dan mengontrol hasil belajar siswa, karena bisa saja terjadi konflik-konflik baik dengan temannya atau konflik terhadap pengetahuan baru yang sebelumnya berbeda dengan skema lama, tidak terlalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung dengan media lain. Dan yang terakhir, adanya pergantian musim yang bisa membuat perubahan pada lingkungan tersebut.

Lingkungan alam fisik (abiotik) yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah:

1. Sinar matahari pada materi manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanah untuk memahamkan kepada siswa bahwa sangat berguna bagi tumbuhan untuk tetap hidup dan berdiri kokoh.
3. Pot bunga, untuk memahamkan kepada siswa bahwa tanaman yang dipelihara seperti bunga-bunga alangkah baiknya diberi pot supaya mudah dipindah-pindahkan dan memberi suasana baru terhadap lingkungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru dan siswa konsisten memanfaatkan media lingkungan alam fisik memanfaatkan media lingkungan alam hayati (biotik) yaitu bunga dalam pot. Sehingga dalam praktek pembelajarannya, ketika memanfaatkan alam sebagai sumber belajar bisa dilakukan dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan yang dimaksud adalah pembelajaran jika dilakukan dengan menggunakan lingkungan akan mengembangkan perilaku cinta akan lingkungan, cinta akan kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, dan memiliki keterampilan dalam pengembangan penelitian yang berkenaan dengan lingkungan. Selain itu, dalam pembelajaran IPA, anak dituntut bersikap bijak dalam mengamati dan menggunakan benda yang ada di lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, anak perlu dibekali akan informasi mengenai lingkungan mana saja yang aman untuk dijadikan sumber belajar anak. Sehingga anak akan memperhatikan faktor ekonomis, sosial, budaya dan ekologis dalam menggunakan apapun di lingkungan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan bahwa Implementasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa dan guru sudah memanfaatkan lingkungan alam fisik (abiotik). Adapun faktor penghambat yang ditemukan serta solusi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA yaitu cuaca yang berubah-ubah, siswa yang sulit diatur, kurangnya fasilitas sekolah yang belum memadai seperti laboratorium dan terbatasnya media pembelajaran. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi setiap hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan cara guru harus lebih kreatif serta menggunakan gaya belajar yang menarik supaya mempunyai banyak cara dalam mengkondisikan kelas agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan seperti menggunakan metode, media dan strategi yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik dan menasehati dan menegur setiap siswa yang melakukan pelanggaran

REFERENSI

- Asfiati. (2019). Internalisasi Pendekatan Humanis dalam Kurikulum Tersembunyi. *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 07(01).
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar,. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 3(1).
- Alfiana & Fathoni, A. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPA BerbasisEtnosains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 5721-5727.
- Cahya, A. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*. Serang.
- Hidayati, M. dan N. (2020). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. CV, Pustaka Setia.
- Mauladani, Y. H. (2021). *Menjadi Guru Kreatif,Inovatif dan Inspiratif*. n.d.
- Noviawanda, N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Terhadap Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang T.A 2022/2023,. *Jurnal Of Student Development Informasi System(JoSDIS)*, Volume 3(1).
- Ramayulis. (2022). *Profesi &Etika Keguruan*. Kalam Mulia.
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungerjo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1 (1), 16-25
- Setiyoningsih, T. (2020). Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus-Grobongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 12(2).
- Sitorus, E. (2022). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Syaodih, S. dan N. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.